

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar dan alur serta unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi abnormal dengan konsep fetishisme dan masokisme, pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang didapat.

Penjelasan unsur intrinsik yang ada pada novel *Fūten Rōjin Nikki* pada bab sebelumnya membuat penulis paham bagaimana unsur intrinsik yang ada dalam novel tersebut.

Di dalam karyanya Tanizaki Junichiro selalu melukiskan tentang kecantikan wanita dengan menonjolkan keindahan yang aneh dari wanita tersebut. Hal tersebut dilukiskan juga dalam novel terakhirnya yang berjudul *Fūten Rōjin Nikki*, karena motif cerita yang ia tulis tidak berubah sampai hari tuanya.

Pada bab-bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa tokoh Utsugi menyalurkan dorongan seksualnya tersebut kepada menantunya yang bernama Satsuko. Hal tersebut sudah menunjukkan adanya gejala perilaku seksual yang tidak normal atau disebut dengan parafilia. Pada bab sebelumnya dapat dibuktikan bahwa perilaku seksual yang menyimpang pada tokoh Utsugi ialah fetishisme. Kriteria fetishisme sangat terlihat dari apa yang Utsugi lakukan kepada menantunya. Ia kerap kali masuk saat Satsuko mandi dan karena dorongan seksualnya yang tinggi ia melampiaskannya dengan menciumi bahkan menjilat kaki Satsuko. Objek fetishismenya tidak hanya terhadap kaki menantunya saja. Objek lain yang dijadikan pelampiasan dorongan seksualnya adalah leher.

Seseorang yang mengidap fetishisme dapat mengalami gangguan seksual (parafilia) yang lainnya. Begitu juga pada tokoh Utsugi, fetishismenya tersebut membuat dirinya rela melakukan apapun untuk bisa melampiaskan dorongan seksualnya kepada Satsuko, walaupun Satsuko hanya memanfaatkannya saja, tokoh Utsugi tidak peduli dan tidak memikirkan keselamatan dirinya sendiri. Bahkan tokoh Utsugi merasa lebih senang jika diperlakukan kasar atau merasa dirinya tersakiti. Hal tersebut menunjukkan ciri-ciri seseorang yang mengidap gangguan

seksual masokisme. Masokisme yang dialami tokoh Utsugi juga terbukti dalam kutipan-kutipan yang dijabarkan pada bab sebelumnya.

Penyimpangan seksual yang terjadi pada Utsugi disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah tokoh Utsugi menyukai wanita yang cantik dan harus memiliki kriteria seperti kakinya yang jenjang, halus, dan indah serta memiliki sifat yang kasar. Utsugi juga merasa istrinya sudah tidak menarik lagi, dan merasa kriteria wanita yang diidamkannya ada pada diri Satsuko sehingga membuatnya sangat tertarik pada menantunya tersebut. Faktor lain yang menyebabkan adanya penyimpangan seksual yang terjadi pada tokoh Utsugi adalah dorongan seksualnya yang tinggi dan ia juga suka berimajinasi terhadap Satsuko yang melayaninya dengan cara tidak wajar.

Fetishisme dan masokisme yang dialami tokoh Utsugi, mengakibatkan dirinya melakukan hal-hal yang tidak wajar lainnya. Contohnya seperti saat Utsugi merasa kesakitan, ia bertingkah seperti anak kecil, merengek sampai menangis tersedu-sedu untuk mendapat perhatian Satsuko. Saking terobsesinya terhadap kaki sang menantu, Utsugi juga berkeinginan untuk mengukir bentuk kaki Satsuko di atas batu nisannya jika ia meninggal nanti. Akibat lain yang dialami Utsugi dari gangguan seksualnya tersebut ialah hubungan Utsugi dengan istri dan anaknya yang memburuk.

Dari cerita novel *Fūten Rōjin Nikki* dapat kita ketahui bahwa gangguan seksual yang dialami tokoh utama merupakan hal yang tidak wajar dan memberikan pengaruh buruk terhadap fisik maupun psikis. Untuk itu seharusnya penderita gangguan seksual tersebut mendapat penanganan sesegera mungkin dan korban dari si penderita tersebut ikut membantu dalam penanganannya, dan bukan memperburuk kondisi si penderita seperti yang Satsuko lakukan.

Meskipun novel *Fūten Rōjin Nikki* mengandung unsur seksual, terdapat pesan moral yang dilukiskan pada cerita novel tersebut, yaitu apapun kita lakukan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, tidak menjamin akan membuat kita bahagia, tetapi sebaliknya, hal tersebut bisa saja merugikan diri kita sendiri seperti yang dialami tokoh Utsugi Tokusuke dan Satsuko.

